



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.A Landasan Teori

2.A.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Sundjaja dan Barlian (2003) dalam Fauzan & Defitri Rusdiyanti (2022), Manajemen keuangan merupakan tanggung jawab utama seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan. Posisi ini memiliki peranan penting dalam mengoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas keuangan di berbagai organisasi, baik yang bergerak di sektor keuangan maupun non-keuangan, serta organisasi publik dan swasta dengan berbagai skala dan tujuan. Dalam pelaksanaannya, manajer keuangan menjalankan sejumlah fungsi utama, seperti penyusunan anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, pengawasan kredit, penilaian investasi, serta pengelolaan sumber pembiayaan.

Menurut Sudana (2011) dalam Fauzan *et al.*, (2023), Manajemen keuangan perusahaan merupakan salah satu fungsi manajerial yang berfokus pada proses pengambilan keputusan strategis, khususnya yang berkaitan dengan investasi jangka panjang serta pengelolaan modal kerja yang mencakup pembiayaan jangka pendek dan aktivitas investasi. Secara konseptual, manajemen keuangan dapat dipahami sebagai suatu bidang ilmu yang mengaplikasikan prinsip-prinsip keuangan dalam seluruh aktivitas organisasi guna memastikan tercapainya tujuan perusahaan serta menjaga keberlanjutan nilai



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan melalui pengambilan keputusan yang rasional dan pengelolaan sumber daya yang optimal.

Selain itu, manajemen keuangan mencakup berbagai aktivitas yang diarahkan untuk mengendalikan aspek keuangan perusahaan, termasuk dalam hal memperoleh sumber pendanaan, menekan biaya, serta mengalokasikan dana secara efisien. Keseluruhan proses tersebut merupakan bagian dari praktik manajerial dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa target keuangan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan berkelanjutan. (Maulana, Susanto, *et al.*, 2024).

Liefman menyatakan dalam Jirwanto *et al.*, (2024) bahwa “Manajemen keuangan melibatkan proses pengumpulan sumber dana dan pengalokasiannya secara efisien guna menunjang kepemilikan serta pengelolaan aset perusahaan secara optimal”. Manajemen keuangan berfokus pada pengelolaan risiko, efisiensi penggunaan modal, serta peningkatan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Sawitri, 2025). Manajemen keuangan merupakan salah satu unsur yang berakar pada konsep dasar maupun teori dalam bidang akuntansi. Namun demikian, cakupan keilmuan manajemen keuangan berkembang sangat luas dan tidak terbatas pada aspek tersebut saja. Beberapa definisi manajemen keuangan dalam Hasan *et al.*, (2022) Adalah sebagai berikut:

1. Bambang Riyanto, Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses dalam perusahaan yang bertujuan memperoleh



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pembiayaan dengan biaya yang rendah dan syarat yang menguntungkan, serta mengelola penggunaannya secara optimal.

2. James Van Horne, Manajemen keuangan adalah proses yang mencakup kegiatan memperoleh dana, mengelola sumber pembiayaan, serta mengatur penggunaan aktiva dengan tujuan mencapai sasaran perusahaan secara terpadu.
3. KD Wilson (2020) Pengertian manajemen keuangan mencakup aktivitas perolehan dana serta pemanfaatannya secara optimal dengan tujuan meningkatkan nilai atau kekayaan pemegang saham.
4. Menurut Darsono Prawironegoro (2011), Manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas strategis yang dijalankan oleh pemilik maupun manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber modal dengan biaya yang serendah mungkin serta dengan persyaratan yang paling menguntungkan. Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada proses perolehan dana, tetapi juga mencakup bagaimana dana tersebut dikelola dan dialokasikan secara efektif, efisien, dan produktif sesuai dengan kebutuhan operasional maupun investasi perusahaan..

2.A.2 Laporan Keuangan

Sebagaimana dikemukakan oleh Budiman (2020), Laporan keuangan adalah dokumen yang menjelaskan situasi keuangan dan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Prihadi (2019) dalam (Rohyana & Norsipa, 2020) definisi laporan keuangan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan dihasilkan dari pencatatan semua transaksi keuangan suatu perusahaan. Transaksi keuangan mencakup semua aktivitas yang kemungkinan akan memengaruhi posisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Departemen akuntansi perusahaan memproses data transaksi ini, baik secara manual maupun menggunakan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang biasanya digunakan.”.

Sejalan dengan pendapat Yulianti (2025), Laporan keuangan adalah dokumen komunikasi keuangan yang disiapkan oleh manajemen untuk memberikan gambaran umum tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan, seperti manajemen internal, investor, kreditor, pemerintah, dan aktor lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka (Yulianti, 2025). Berbagai pengguna laporan keuangan memiliki beragam kepentingan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan provisi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunannya mengikuti prinsip, metode, kualifikasi, dan persyaratan tertentu, serta mempertimbangkan keterkaitan antar laporan tersebut.

Para pemegang saham akan mengevaluasi kinerja manajemen, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana mereka. Investor membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah akan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Karyawan tertarik pada laporan keuangan untuk memastikan pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan, serta untuk menilai rencana pensiun mereka di masa depan (Astuti *et al.*, 2021).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015, Laporan keuangan “memberikan penyajian terstruktur tentang posisi dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan merupakan indikator kunci untuk memahami perkembangan perusahaan dan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu, sekarang, dan masa depan. Laporan keuangan umumnya disusun untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi terkait posisi keuangan, kinerja (hasil operasi), dan perubahan posisi tersebut. Informasi ini dimaksudkan agar bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan mereka. (Rochman & Pawenary, 2020).

2.A.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merepresentasikan gambaran kesehatan finansial suatu entitas bisnis selama rentang waktu spesifik, yang menunjukkan hasil dari pencapaian operasional entitas tersebut. (Finansia, 2017). Kinerja keuangan Adalah sebuah evaluasi yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana suatu entitas bisnis telah menerapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang tepat dan sesuai (Fahmi, 2018).

Menurut Tunggal (1996) dalam buku Liow (2022), kinerja keuangan menggambarkan capaian atau manfaat ekonomi yang berhasil diraih. Capaian ini dapat dievaluasi melalui perbandingan antara realisasi pencapaian kinerja keuangan Perusahaan dan kondisi aktual Perusahaan secara factual dengan target yang seharusnya dicapai dalam kondisi operasional yang berlaku. Perbandingan tersebut memungkinkan identifikasi kesenjangan antara realisasi kinerja dengan ekspektasi yang telah ditetapkan, serta mendukung dilakukannya penilaian kualitatif secara komprehensif apabila diperlukan

Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keuangan Perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, memungkinkan penilaian situasi keuangan suatu Perusahaan dan mencerminkan kinerjanya selama periode tertentu. Penilaian ini sangat penting untuk penggunaan sumber daya yang optimal dalam menghadapi fluktuasi lingkungan. Beberapa rasio dapat berfungsi sebagai indikator, termasuk Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Penilaian. (Maulana, Winda, *et al.*, 2024) .

Penilaian ini dapat dilakukan dengan memeriksa laporan keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan atau badan usaha yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bersangkutan dan tercermin dalam informasi yang diperoleh dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan dokumen pendukung lainnya sebagai alat untuk memperkuat penilaian kinerja keuangan (Tyas, 2020). Analisis terhadap kinerja keuangan Perusahaan dapat digunakan untuk menentukan kondisi keuangannya, sehingga dapat diketahui apakah kinerja Perusahaan selama periode tertentu berada dalam kategori baik atau kurang baik.

Ada beberapa tujuan dari analisis kinerja keuangan menurut buku Hutabarat (2020) , sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tingkat profitabilitas, melihat kemampuan Perusahaan dapat menghasilkan laba pada periode tertentu.
2. Untuk mengetahui Tingkat likuiditas, agar dapat mengetahui kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.
3. Untuk mengetahui Tingkat solvabilitasnya, menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, apabila Perusahaan tersebut dilikuiditas baik pada jangka pendek maupun jangka panjangnya.
4. Untuk mengetahui Tingkat stabilitas Perusahaan, melihat apakah Perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan stabil, diukur dengan kemampuan Perusahaan dalam membayar beban bunga dan pokok hutang atas hutang-hutangnya dengan tepat waktu, dan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kemampuan Perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham.

2.A.4 Akuisisi

Menurut Myers & Marcus (1999) dalam jurnal Warti *et al.*, n.d., Istilah “akuisisi” berasal dari Bahasa Latin “*acquisition*” dan Bahasa Inggris “*acquisition*”. Secara harfiah, “akuisisi” berarti membeli atau memperoleh sesuatu untuk ditambahkan ke sesuatu yang sudah dimiliki. Definisi terminologis dari akuisisi Adalah mengambil kendali atas sebuah Perusahaan dengan membeli saham atau asetnya, tetap Perusahaan yang diakuisisi tetap ada. Pengertian Akuisisi Menurut Pasal 1 nomor 11 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dalam Roro & Hendardini (2021), menyatakan bahwa: “Akuisisi merupakan perbuatan hukum yang dilaksanakan oleh badan hukum atau perseorangan dalam strategi mengambil alih sebagian besar saham perseroan, yang mengakibatkan Sebagian besar kendali pada Perseroan tersebut.”

Menurut Tarigan (2016) dalam Marwan (2021), akuisisi merupakan bentuk penggabungan usaha ketika suatu perusahaan mengambil alih kepemilikan perusahaan lain, sehingga perusahaan yang diakuisisi tetap mempertahankan identitas atau namanya, namun hak kepemilikannya telah berpindah kepada perusahaan pengakuisisi. Dengan demikian, akuisisi dapat diartikan sebagai proses pengambilalihan saham atau kepemilikan suatu perusahaan oleh perusahaan lain tanpa menghilangkan keberadaan perusahaan yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

diambil alih. Dapat disimpulkan bahwa akuisisi Adalah proses pengambilalihan kendali atau perubahan kepemilikan suatu perusahaan atau asset tertentu, yang mengakibatkan pengalihan hak pengelolaan kepada Perusahaan yang mengambilalih.

Akuisisi merupakan proses pengalihan kendali atas Perusahaan yang diakuisisi, yang terjadi ketika Perusahaan pengakuisisi mengambil alih kepemilikan modal sehingga memperoleh kontrol terhadap Perusahaan tersebut (Erlyene & Musdholifah, 2019). Hal ini dapat berupa penggabungan antara dua perusahaan. Di mana Perusahaan pengakuisisi membeli Sebagian saham Perusahaan yang diakuisisi, sehingga mengalihkan kendali pengelolaannya. Kedua Perusahaan tersebut tetap beroperasi sebagai entitas hukum yang berdiri sendiri (Sudana, 2011).

Menurut Moin (2010) dalam kutipan Marwan (2021), Perusahaan perlu melakukan perluasan atau ekspansi usaha sebagai upaya meningkatkan efisiensi, memperkuat daya saing, serta memaksimalkan perolehan laba. Dalam praktik dunia bisnis, khususnya pada sektor korporasi, *merger* dan akuisisi sebagai bentuk penggabungan usaha merupakan salah satu strategi restrukturisasi Perusahaan yang sudah umum dikenal.

Akuisisi umumnya dipandang sebagai bentuk investasi pada Perusahaan lain melalui pengambilalihan saham mayoritas, sehingga menimbulkan hubungan induk dan anak perusahaan. Meskipun



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

demikian, Perusahaan yang diakuisi tetap mempertahankan keberadaannya sebagai entitas bisnis yang mandiri dan terpisah. Dengan demikian, masing-masing Perusahaan yang terlibat tetap berdiri sendiri. Secara mendasar, akuisisi berbeda dengan *merger* maupun bentuk pertumbuhan usaha lainnya. Dalam akuisisi, Ketika sebuah perusahaan dibeli, perusahaan yang mengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi tetap ada. Posisi hukum dari dua bisnis yang terlibat dalam operasi akuisisi tidak berpengaruh oleh penggabungan perusahaan, namun terbentuk relasi baru berupa hubungan antara Perusahaan induk dan anak perusahaan (Setiawan, 2013).

Menurut Husnan (1998) dalam (Warti *et al.*, n.d.) terdapat tiga prosedur utama yang dapat ditempuh oleh Perusahaan dalam melakukan pengambilalihan terhadap Perusahaan lain. Tiga prosedur utama tersebut adalah: (1) *merger* atau konsolidasi; (2) akuisisi saham; (3) akuisisi aset. Adapun penjelasan dari ketiga prosedur tersebut menurut pemahaman penulis adalah sebagai berikut:

1. *Merger* atau konsolidasi. Istilah *merger* digunakan untuk menggambarkan penggabungan dua atau lebih Perusahaan dengan tetap mempertahankan salah satu nama Perusahaan yang ada, sementara Perusahaan lain melebur. Adapun konsolidasi merujuk pada penggabungan beberapa Perusahaan yang seluruh nama dihapus dan digantikan dengan identitas baru hasil penggabungan tersebut.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Akuisisi saham, proses ini dilakukan dengan mengambil alih Perusahaan lain melalui pembelian sahamnya, baik secara tunai maupun dengan menukarnya menggunakan instrumen keuangan lain seperti saham atau obligasi.
3. Akuisisi aset, yaitu cara mengakuisisi perusahaan lain dengan membeli aktivitas perusahaan tersebut, sehingga kepemilikan atas aset tersebut berpindah. Cara ini akan menghindarkan perusahaan dari kemungkinan memiliki pemegang saham minoritas, yang dapat terjadi pada akuisisi saham. Akuisisi aset dilakukan dengan cara pemindahan hak kepemilikan aktiva yang dibeli.

2.A.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam Astuti *et al.*, (2021) Rasio profitabilitas adalah sekumpulan rasio yang mencerminkan gabungan pengaruh likuiditas, manajemen aset, serta penggunaan utang terhadap hasil operasi Perusahaan, sehingga dapat menunjukkan kinerja akhir dari berbagai kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Sementara itu, Sujarweni (2017) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba, baik yang berkaitan dengan penjualan, aset, pendapatan, maupun modal sendiri. Sejalan dengan itu, Harahap (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui seluruh



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sumber daya yang dimiliki, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah tenaga kerja, hingga jumlah cabang usaha.

Rasio profitabilitas digunakan dalam pencatatan dan analisis transaksi keuangan yang umumnya menjadi perhatian investor maupun kreditur (perbankan) untuk menilai potensi laba yang akan diperoleh serta kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, informasi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur, dengan mempertimbangkan Tingkat pemanfaatan asset dan sumber daya lainnya sehingga mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat diukur melalui perbandingan laba terhadap penjualan dan investasi yang tercermin dalam unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, karena menunjukkan tingkat keuntungan dan efisiensi yang tinggi, baik dari sisi pendapatan maupun arus kas. Selain itu, rasio profitabilitas memberikan informasi yang lebih bermakna apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya maupun dengan kinerja perusahaan pesaing. Oleh karena itu, analisis tren industri diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif terkait tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dengan demikian, rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang diambil oleh manajemen perusahaan,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

termasuk pengaruh dari sistem pencatatan keuangan seperti kas kecil (Astuti *et al.*, 2021).

Selanjutnya, rasio ini juga digunakan sebagai nilai pengukuran bagi para investor untuk menginformasikan tentang keputusan investasinya (Kasmir, 2017). Pendapatan investasi dan penjualan membentuk laba bersih, jadi jika laba bersih perusahaan meningkat, investor akan mendapatkan lebih banyak dividen dan tertarik untuk menanamkan modalnya (Zulaecha & Miftah, 2019). Berikut adalah beberapa rasio yang termasuk dalam jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. *Return On Assets (ROA)*

ROA dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh berdasarkan seluruh kekayaan yang dimiliki Perusahaan. *Return on Assets (ROA)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA, semakin menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena aset yang dimiliki mampu memberikan kontribusi optimal terhadap perolehan keuntungan. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah dapat mengindikasikan adanya aset yang kurang produktif, ketidakefisienan dalam pengelolaan aset tetap, maupun tingkat margin laba yang belum memadai dalam mendukung pencapaian profitabilitas Perusahaan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

(Pratiwi & Armaniah, 2025). Berikut Adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas asset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1 Rentang Nilai dan Kategori *Return On Assets*

Kriteria Kesehatan	Kategori
< 0%	Tidak sehat
0% – 5%	Rendah
5% – 10%	Cukup
10% – 20%	Baik
> 20%	Sangat baik

Sumber: (Pratiwi & Armaniah, 2025).

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih, yang juga dikenal sebagai net profit margin, adalah metrik finansial yang mewakili persentase laba bersih setelah dikenai pajak dibandingkan dengan seluruh pendapatan dari penjualan. Semakin besar nilai margin ini, semakin optimal perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan mencapai keuntungan. Laba bersih itu sendiri diperhitungkan melalui pengurangan beban pajak penghasilan dari laba sebelum pajak. Adapun laba sebelum pajak merupakan hasil penambahan laba operasional dengan berbagai pendapatan serta keuntungan tambahan, kemudian dikurangi oleh berbagai beban atau kerugian lainnya



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

(Astuti *et al.*, 2021). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *margin* laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2 Rentang Nilai dan Kategori *Net Profit Margin*

Kriteria Kesehatan	Kategori
< 0%	Tidak sehat
< 5%	Kurang
5% – 10%	Cukup
10% – 20%	Baik
≥ 20%	Sangat baik

Sumber: (Harahap, 2018)

2.A.6 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014) dalam Astuti *et al.*, (2021) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Hery (2016) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya yang sudah jatuh tempo, baik liabilitas kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi liabilitas pada saat ditagih (Kasmir, 2015). Rasio likuiditas dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan liabilitas lancar.

Dalam pengukuran rasio likuiditas, akan ada dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi liabilitasnya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illiquid* (Kasmir, 2015). Menurut (Hery, 2015) dalam praktiknya, standar likuiditas yang baik untuk ukuran perbandingan antara total aset lancar dengan total liabilitas lancar adalah 200% atau 2:1. Jadi, apabila perusahaan memiliki liabilitas lancar sebesar Rp.100 juta maka besarnya total aset lancar yang harus dimiliki perusahaan adalah dua kalinya, yaitu sebesar Rp.200 juta. Namun perlu dicatat bahwa standar likuiditas ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya. Berikut adalah beberapa rasio yang termasuk dalam jenis rasio likuiditas yaitu:

1. *Current Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia. Aset Lancar atau Aktiva Lancar meliputi uang tunai, surat berharga, piutang dan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

persediaan, dll. dan Kewajiban Lancar meliputi utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya. Dapat disimpulkan bahwa ada baiknya suatu perusahaan dapat mempertahankan rasio lancar sebesar 3:1, artinya setiap hutang lancar sebesar Rp.1,- harus dijamin dengan harta lancar sebesar Rp.3 (Jirwanto *et al.*, 2024) Rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. 3 Rentang Nilai dan Kategori *Current Ratio*

Kriteria Kesehatan	Kategori
< 1,0 atau <100%	Tidak sehat
1,0 - 1,2 atau 100% - 120%	Cukup
1,2 - 2,0 atau 120% -200%	Baik
> 2,0 atau >200%	Sangat baik

Sumber: (Jirwanto *et al.*, 2024)

2. *Quick Ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan/*inventory* (Aning Fitriana, 2024). Rasio ini memperlihatkan seberapa siap perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset yang paling likuid, sehingga menjadi tolok ukur penting dalam menilai kesehatan keuangan jangka pendek (Aning Fitriana, 2024).



$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aset lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. 4 Rentang Nilai dan Kategori *Quick Ratio*

Kriteria Kesehatan	Kategori
<100%	Tidak sehat
100% - 120%	Cukup
120% -200%	Baik
> 200%	Sangat baik

Sumber: (Aning Fitriana, 2024; Harris & Fitriansyah, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2.B Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung dan memperkuat landasan teori dalam penelitian ini, peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan pasca-*merger* dan akuisisi, khususnya pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Adapun hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Peneliti Terdahulu

No	Nama Pengarang/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Singkat Penelitian
1.	(Khoirun Nisa, 2025)	Analisis Kinerja Keuangan Pt. Goto Gojek Tokopedia Tbk Tahun 2021-2023.	Likuiditas (CR, QR dan <i>Cash Ratio</i>), Aktivitas (ITO, RTO, TATO, WCTO, FATO), Solvabilitas (DAR, DER, LTDtER, TIE), Profitabilitas (NPM,ROI, ROE, GPM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk periode 2021–2023 belum optimal, dengan rasio likuiditas yang baik, namun rasio aktivitas kurang efisien, solvabilitas relatif aman tetapi kemampuan menutup beban bunga rendah, serta profitabilitas yang masih lemah karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dan masih mengalami kerugian.
2.	(Delfiani & Febriyanti, 2024)	Analisis Laporan Keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2021–	Likuiditas (CR, QR, CR), Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT GoTo Tbk mengalami penurunan setelah IPO dibandingkan sebelum IPO, yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Pengarang/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Singkat Penelitian
		2022 dengan Rasio Likuiditas		ditunjukkan oleh menurunnya rasio likuiditas seperti <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>cash ratio</i> .
3.	(Viola Dela Aidyll & Darman Saputra, 2025)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Efisiensi Operasional Sebelum dan Sesudah <i>Merger</i> pada PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk	Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), Profitabilitas (ROE), Aktivitas (TATO), Efisiensi Operasional (DEA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>merger</i> , namun terdapat perbedaan signifikan pada efisiensi operasional setelah <i>merger</i> .
4.	(Nurjanah <i>et al.</i> , 2024)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi dan <i>Merger</i> pada PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA Tbk Tahun 2017-2022.	Likuiditas (CR), Solvabilitas (DR), Profitabilitas (NPM), Aktivitas (TATO)	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio CR, DR, NPM, dan TATO antara sebelum dan sesudah akuisisi serta <i>merger</i> . Pada periode tiga tahun sesudah akuisisi, hanya TATO yang menunjukkan perbedaan, namun tidak signifikan secara statistik, sehingga akuisisi dan <i>merger</i> belum berdampak nyata terhadap kinerja keuangan GOTO.
5.	(Nurdiansyah <i>et al.</i> , 2025)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Gojek Tokopedia (GoTo) Tbk.	Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, dan ROS) dan Rasio Solvabilitas (DAR dan DER)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Gojek Tokopedia (GoTo) Tbk periode 2022-2024 masih kurang baik. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih rendah, sedangkan rasio solvabilitas berada di bawah standar industri dan rasio Times Interest Earned menunjukkan perusahaan belum mampu menutup beban lama utang.

Sumber: Beberapa Penelitian, (2026).

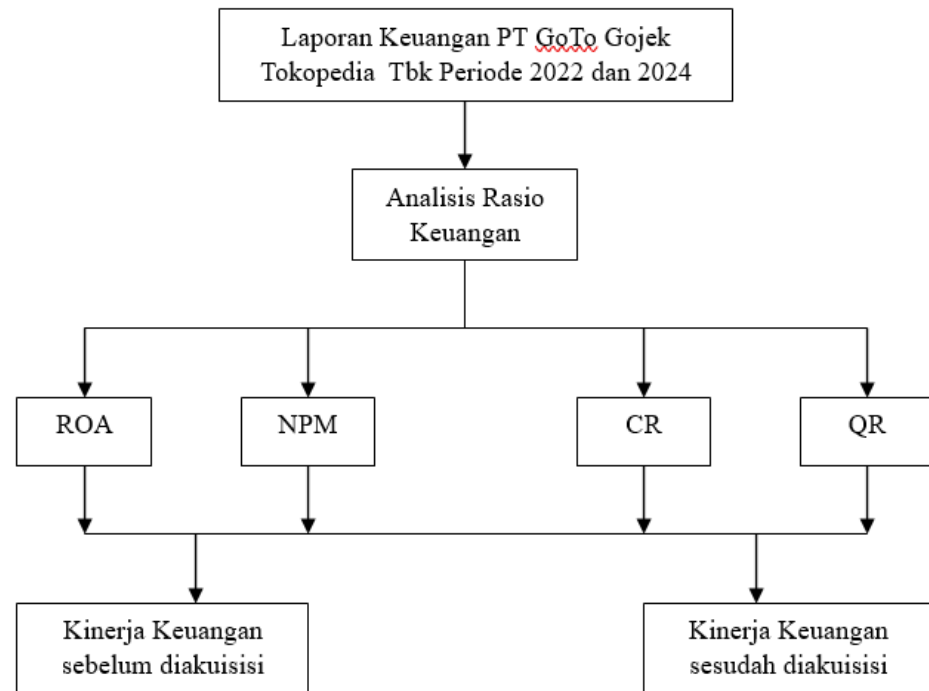


1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.C Kerangka Pemikiran

Berdasarkan peneliti terdahulu, penelitian ini berupaya mengisi celah (gap) penelitian dengan menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi oleh TikTok Shop (*ByteDance*), menggunakan indikator profitabilitas (ROA dan NPM) serta likuiditas (CR dan QR) pada periode 2022-2024. Periode tahun 2022 mencerminkan kondisi perusahaan kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebelum diakuisisi oleh TikTok Shop (*ByteDance*), sedangkan tahun 2024 merepresentasikan kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk periode setelah diakuisisi oleh TikTok Shop (*ByteDance*).

Kerangka berpikir penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa akuisisi yang dilakukan TikTok Shop (*ByteDance*) akan meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan volume transaksi dan efisiensi operasional, namun di sisi lain dapat menekan tingkat likuiditas akibat kebutuhan modal yang tinggi untuk proses integrasi dan pengembangan sistem digital baru. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat perbedaan signifikan pada rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, serta memberikan bukti empiris mengenai efektivitas strategi ekspansi melalui akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi di Indonesia. Perbandingan kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi oleh TikTok Shop (*ByteDance*) dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Data Olahan Peneliti, (2026).

2.D Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini diduga terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi oleh TikTok Shop (ByteDance) pada periode 2022–2024 yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR).

2.E Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu alat atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dipilih



oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

2.E.1 Variabel Bebas (Independen)

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2019), variabel independen dapat diartikan sebagai faktor bebas yang berperan dalam menimbulkan perubahan atau memengaruhi kondisi dari variabel lain, yaitu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independent meliputi *Return on Asset* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Current Ratio* (X3) dan *Quick Ratio* (X4).

2.E.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, yakni variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan demikian, variabel ini dianggap sebagai bentuk hasil atau konsekuensi dari hubungan sebab-akibat yang diuji dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja keuangan sebelum diakuisisi (Y1) dan kinerja keuangan sesudah diakuisisi (Y2), yang dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan.

Tabel 2. 6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return on Asset</i> (ROA)	ROA Merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik,	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\ %$	Rasio



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	karena return semakin besar. (Maulana, Winda, <i>et al.</i> , 2024)		
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Net Profit Margin, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan <i>Net Income</i> dari kegiatan operasional pokoknya (Maulana, Ramadani, <i>et al.</i> , 2024).	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio
<i>Curent Ratio</i>	<i>Current ratio</i> merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi <i>current ratio</i> , seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut (Masyitah & Harahap, 2018)	$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Quick Ratio</i>	Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para investor (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan (Nadhifa & Budiyo, 2017)	$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aset lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, (2026).